



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa pada Masa Pandemi

Kidung Kinasih Cut Delpasya¹, Adi Rosadi^{2*}, Dede Ridwan³ Ridwan Agustian Nur⁴

^{1,2,3}Institut Madani Nusantara

Email: ¹kidungkinasihcutdelpasya@gmail.com, ^{2*}adi.rosadi@imn.ac.id ³Dederidwan001@gmail.com,

⁴agustianridwan995@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 10-07-2022

Accepted: 27-07-2022

Published: 30-07-2022

Keywords:

Inkuiri

Learning outcomes

Method

Abstract

The existing phenomenon is that the average learning outcomes of students have decreased. The purpose of this study is to determine the magnitude of the influence of the use of the inquiry learning model on the learning outcomes of class VIII students during the pandemic of PAI subjects. The method used is a descriptive method of analysis using a quantitative approach. The population of this study was 52 learners. While the sample was 34. The instruments used are questionnaires and tests. The data were analyzed by path analysis of significance levels $\alpha = 0.05$. The research location was focused on SMP Islam Masagi Pasir Malang Sukabumi. This study found that the influence of the inquiry learning model on learning outcomes, namely with a figure of 0.338, shows that the amount of relationship is 34%. While the remaining 66% is caused by factors beyond changes in researcher variables This study concluded that there is an influence between the use of inquiry learning models on student learning outcomes by 34% and another 66% influenced by other factors

Abstrak

Fenomena yang ada yaitu bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada masa pandemi mata pelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini adalah 52 peserta didik. Sedangkan sampel sebanyak 34. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Data dianalisis dengan analisis jalur taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Lokasi penelitian difokuskan di SMP Islam Masagi Pasir Malang Sukabumi. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar yaitu dengan angka 0,338 menunjukkan bahwa besaran hubungan adalah 34%. Sedangkan sisanya 66% disebabkan oleh faktor di luar perubahan variabel peneliti Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa sebesar 34% dan 66% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Inkuiri, Hasil Belajar, Metode*

1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan agama Islam sangat penting bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama bersifat ilmu keislaman akan tetapi lebih menekankan pada aspek mendidik yang diharapkan mampu pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal saleh[1] peran tersebut tidak akan berhasil jika tidak melalui proses pembelajaran, sehingga pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mencapai semua tujuan dari pendidikan tersebut, salah satu nya hasil belajar. Hasil belajar dari kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi perhatian khusus tidak hanya bagi pendidik di sekolah saja namun juga sangat

diperhatikan oleh orang tua peserta didik. Karena hasil belajar menjadi penentu bagi pendidik tersebut berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi dan bagi peserta didik hasil belajar tersebut menjadi bukti bahwa mereka telah lulus dan paham pada materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Akan tetapi fenomena yang ada berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di salah satu sekolah yang penulis teliti ditemukan bahwa semangat belajar peserta didik tersebut ada namun masih belum maksimal dikarenakan pembelajaran tatap muka peserta didik masih dibatasi. Sehingga peserta didik belum sungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik kuat semangat dikarenakan bisa belajar tatap muka terbatas. Ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik jika diadakannya evaluasi yang mana peserta didik akan sedikit kebingungan karena melakukan evaluasi diawasi langsung oleh pendidik tidak seperti evaluasi daring yang tidak diawasi langsung secara tatap muka oleh pendidik yang bersangkutan. (Kepala Sekolah, 08/09/2021).

Hal ini pun juga diperkuat langsung oleh pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami penurunan dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik yang didapat ketika diadakannya evaluasi setelah materi disampaikan oleh pendidik itu tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 terlebih di masa pandemi yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah dengan tidak adanya tatap muka langsung dikarenakan adanya pembatasan kegiatan masyarakat secara besar-besaran. Dari 52 peserta didik yang ada hampir yaitu 35 orang mengalami penurunan nilai dalam masa pandemi dikarenakan seringnya tidak mengumpulkan tugas (Guru PAI, 21/09/2021).

Hal lain juga diperkuat dengan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa peserta didik mengalami kejenuhan selama belajar dari rumah yang mengakibatkan hilangnya motivasi dan semangat belajar yang menghasilkan pada saat proses belajar dilaksanakan peserta didik menjadi leha-leha dan hanya mendengarkan pendidik menyampaikan materi tidak disertai dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Peserta didik hanya menjadi pendengar yang kemudian tidak menyerap apa yang disampaikan dan lupa dengan apa yang disampaikan ketika pembelajaran telah usai. Ini akibatnya ketika diadakan evaluasi peserta didik hanya beberapa saja yang dapat memahami dan dapat menjawab dengan tepat apa yang ditanyakan oleh pendidik dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Masalah tersebut tidak hanya datang dari peserta didiknya saja yang hanya duduk mendengarkan materi yang disampaikan namun kadangkala pendidik pun masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh. Pendidik diharapkan dapat menjadi penghubung yang energik dan kreatif untuk dapat menghasilkan kualitas dan pribadi pendidik yang baik. Hal ini akan sangat mempengaruhi situasi belajar (*the learning situation*) sekaligus berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Perbedaan akan terlihat jelas dalam proses belajar mengajar antara pendidik yang aktif, energik serta simpatik akan dapat mempengaruhi hubungan antara guru atau pendidik dan murid. Pendidik seharusnya memiliki cara yang unik dan berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dalam kondisi apapun pendidik tetap siap menyampaikan materi pembelajaran dan jika pendidik tersebut kreatif dan selalu inovasi akan metode pembelajarannya peserta didik tidak jenuh dan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran, juga agar hasil belajar tersebut efektif dan efisien.[2]

Metode pembelajaran merupakan metode atau cara untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya beragam metode pembelajaran pendidik bisa memilih menggunakan metode mana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam mata pelajaran PAI biasanya pendidik masih terpaku pada metode ceramah saja namun pada kenyataannya banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam hal menyampaikan materi PAI ini.

Upaya dalam mensiasati kebiasaan buruk tersebut, pendidik sebagai penyalur informasi mengenai materi pembelajaran di sekolah harus memiliki metode yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut, agar peserta didik dapat tertarik untuk mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh pendidik mengenai materi khususnya pada pendidikan agama islam. Salah satunya adalah penulis dalam penelitiannya menggunakan metode inkuiri dalam penyampaian materi PAI tersebut.

Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Model pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari model pembelajaran alternatif yang tepat dan mengacu pada pengembangan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan

guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai.[3]

Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan Roestiyah dalam Setiasih dkk menyebutkan bahwa beberapa keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran inkuiri yaitu dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, memberi kebebasan pada siswa dalam belajar, serta mendorong siswa untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah atas masalah yang sedang dihadapinya.[4]

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan angka atau numerik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non experimental*. Desain *non experimental* adalah desain yang tidak terjadi manipulasi variable bebas. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data memilih dan menentukan antara hubungan serta tingkat hubungan dua variabel maupun lebih. Dan jenis penelitian deskriptif ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel. Analisis yang ada diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.[5] Adapun populasi penelitian ini adalah 52 peserta didik. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 34 dengan berdasarkan Teknik perhitungan sampel yang digunakan yaitu dengan rumus Taro Yamane. Instrumen yang digunakan adalah angket digunakan untuk model pembelajaran inkuiri yang masing-masing variabel 20 butir yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas dan keseluruhan data valid dan reliabel. Adapun tes untuk hasil belajar peserta didik sudah dilakukan uji analisis butir soal. Data dianalisis dengan analisis jalur taraf *signifikansi* $\alpha = 0,05$. Lokasi penelitian difokuskan di SMP Islam Masagi Pasir Malang Sukabumi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas (Kormogorof Smirnov)

Uji normalitas data berfungsi untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan program SPSS dengan metode *Lilieforce* atau *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,01363210
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,067
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov diketahui nilai signifikansi 0,097 > 0,05 maka dapat disimpulkan hasil nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan kolerasi. Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas data adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Deviation From Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai *Deviation From Linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2 ANOVA

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Metode Inkuiri	Between Groups	(Combined) Linearity	124,652	16	7,791	1,707	,142
		Deviation from Linearity	68,430	1	68,430	14,994	,001
			56,222	15	3,748	,821	,646
	Within Groups		77,583	17	4,564		
Total			202,235	33			

Berdasarkan hasil output diatas ditarik kesimpulan, terdapat linieritas antara variabel penggunaan metode inkuiri, disimpulkan kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris *Deviation From linierity* sebesar 0,646 > 0,05 oleh karena itu kedua variabel ini dapat dilakukan untuk digunakan data lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas (Uji Asumsi Klasik)

Uji heterokedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini, untuk metode ini peneliti menggunakan metode grafik park gleyser. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai $\alpha = 0,05$ maka model tidak mengalami heterokedastisitas. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi < nilai $\alpha = 0,05$ maka model mengalami heterokedastisitas (Imam Machali, 2017:97).

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21,912	9,645		2,272	,030
	Metode Inkuiri	-,157	,123	-,220	-1,273	,212

a. Dependent Variable: RES2

Dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas dengan metode uji *gleyser* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas Signifikansi atau probelitas untuk tiap-tiap variabel bernilai 0,212 > 0,05 sehingga dapat dipastikan variabel tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas atau dengan kata lain kolerasi tiap-tiap variabel dengan nilai residunya menghasilkan nilai yang lebih besar dengan alpnya.

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan metode *statistic inperensial* yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel *independen / predictor* (X) terhadap satu variabel *dependen/ kriteria* (Y) dan memprediksi variabel *dependen* tersebut dengan menggunakan variabel *independent* (Imam Machali, 2017:149).

Tabel 4 Uji Regreesi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
--	--	---------------------------	--	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3,468	2,771		1,252	,220
	Metode Inkuiri	,143	,035	,582	4,045	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4.41 diatas diperoleh analisis persamaan regresi linear $\alpha = 3,468$ dan $\beta = 0,143$ sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 3,468 + 0,143X$$

1. Konstanta sebesar 3,468 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel hasil belajar adalah sebesar 3,468.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,143 menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pada metode inkuiri, maka variabel hasil belajar bertambah sebesar 0,143.

Koefisien regresi diatas bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (R.Yudha Adi Putro, 2013).

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,338	,318	2,045

a. Predictors: (Constant), Metode Inkuiri

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) mempunyai nilai sebesar 0,582 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 58%. Setelah melakukan perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS tipe 26, didapatkan hasil R Square 0,338 yang artinya pengaruh variabel Metode Inkuiri (X) terhadap variabel dependen hasil belajar peserta didik (Y) sebesar 34%.

Tabel 6 Interpretasi Angka Hasil Korelasi

Nilai "r"	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.800	Kuat
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.100	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan. [6]

Diketahui bahwa perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS tipe 21, didapatkan hasil R Square 0,338, dan diinterpretasikan ke dalam nilai yang r, hasil uji r *square* termasuk kedalam nilai 0,20-0,40. Itu artinya bahwa Antara variabel X (Metode Inkuiri) dan Variabel Y (Hasil belajar peserta didik) terdapat korelasi yang lemah.

Dapat penulis simpulkan dari perhitungan koefisien determinasi bahwa terdapat atau adanya pengaruh antara Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran PAI di Smp Islam Masagi Pasir Malang Sukabumi sebesar 34% dan 66% dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Tabel 7 Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,468	2,771		,220
	Metode Inkuiri	,143	,035	,582	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada Pengaruh Signifikan antara Pengaruh dari Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di Smp Islam Masagi Pasir Malang Sukabumi.

H_a = Ada Pengaruh dari Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di Smp Islam Masagi Pasir Malang Sukabumi.

Angka t_{hitung} sebesar 4,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $dk = (n-k-1)$ atau $34-1-1 = 32$. T_{tabel} sebesar 1,693 (t_{tabel} pada lampiran).

Kriteria pengujian :

1. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan signifikansi:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,045 > 1,693$) artinya H_0 ditolak dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran metode inkuiri (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *kolmogorov smirnov*, diperoleh signifikansi $0,097 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian linearitas, dari hasil pengujian linearitas disimpulkan nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linierity* sebesar 0,646 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ oleh karena itu kedua variabel ini dapat dilakukan untuk digunakan data lebih lanjut. Signifikansi atau probabilitas untuk tiap-tiap variabel bernilai $0,212 > 0,05$ sehingga dapat dipastikan variabel tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas atau dengan kata lain kolerasi tiap-tiap variabel dengan nilai residunya menghasilkan nilai yang lebih besar dengan alpanya.

Dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada pelajaran PAI di SMP Islam Masagi sebesar 34%, sedangkan 66% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai konstanta sebesar 3,68 dan kenaikan nilai hasil belajar bertambah 0,143, koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh x terhadap y adalah positif. Setelah melakukan pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan pengujian hipotesis, dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,045 dan T_{tabel} sebesar 1,693, dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan kriteria pengujian jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan jika signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan

Ha diterima. Sehingga terdapat pengaruh antara penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Masagi Pasir Malang Sukabumi.

Pendidik sebagai penyalur informasi pengetahuan bagi peserta didik dituntut memiliki kemampuan yang bisa membuat para peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran metode inkuiri memberikan solusi dalam hal mengatasi hasil belajar terutama di sekolah yang peneliti teliti yaitu di SMP Islam Masagi Pasir Malang Sukabumi. Hal ini juga didukung oleh M. A. F. Mbari, M. Yufrinalis, dan T. Nona bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa kelas.[7] B. N. W. Anggraini, S. A. Syachruddin AR, dan A. Ramdani juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tentang sistem gerak pada peserta didik kelas VIII.[8]

Metode inkuiri terbimbing siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Guru dapat menerapkan metode inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Selain itu sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.[9]

Penerapan metode *inquiry* di kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran. Meningkatnya pemahaman siswa dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Pada setiap siklus pembelajaran hasil belajar siswa selalu meningkat. Pada tahap Pra Siklus ke Siklus I terjadi peningkatan sebesar 11,67 persen, dan dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,78 persen. [10]

Penerapan metode inkuiri memiliki dampak yang sangat besar dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Siswa yang awalnya kurang aktif dan sulit memahami materi, melalui pembelajaran inkuiri, mereka mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.[11]

Lis Setyowati menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan partisipasi belajar pada siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan prosentase partisipasi siswa dari Siklus I sebesar 75% meningkat pada Siklus II menjadi 100%, artinya pada Siklus ini partisipasi kategori aktif. Jadi, dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan partisipasi belajar sebesar 25%. [12]

Model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa. Model ini mampu membuat peserta didik lebih efektif dan lebih menggairahkan. Usaha untuk membuat peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal. Agar mampu meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan, sehingga keaktifan belajar akan meningkat.[13]

Muhammad Heriyudanta mengatakan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri, kritis, dan percaya diri untuk menjadi dirinya sendiri. Para siswa secara umum menjadi lebih percaya diri dalam bernalar, menganalisis, dan mengungkapkan pendapatnya dalam rangka untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.[14]

Selanjutnya Dian Anitasari Dalimunthe mengatakan bahwa Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan model pembelajaran inkuiri baik digunakan dengan alat peraga dan LAS.[15]

4. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP ISLAM Masagi yaitu dengan angka 0,338 menunjukkan bahwa besaran hubungan adalah 34%. Sedangkan sisanya 66% disebabkan oleh faktor di luar perubahan variabel peneliti. Pada hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai Sig yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka Ha dapat dikatakan bahwa berkorelasi koefisien korelasi untuk pasangan variabel penelitian ini sebesar 0,338. Nilai 0,338 berada pada interval 0,21-0,50 menunjukkan antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang artinya bahwa pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP ISLAM Masagi mencapai kualifikasi Sedang

REFERENCES

- [1] A. Rosadi, “Pengaruh Perilaku Terpuji Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nu Shofiyatul Huda Sukaresmi,” *Attthulab Islam. Relig. Teach. Learn. J.*, vol. 1, no. 2, 2016.
- [2] E. Nasrudin, *Psikologi Perkembangan*. Sukabumi: STAI Sukabumi, 2018.
- [3] R. Umami, M. Pasaribu, and A. Rede, “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara,” *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 3, no. 2, pp. 157–166, 2012.
- [4] S. Della Setiasih and R. L. Panjaitan, “Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang,” *J. pena Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 421–430, 2016.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [6] Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [7] M. A. F. Mbari, M. Yufrinalis, and T. Nona, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil,” *Prism. Sains J. Pengkaj. Ilmu dan Pembelajaran Mat. dan IPA IKIP Mataram*, vol. 6, pp. 94–102, 2018.
- [8] B. N. W. Anggraini, S. A. Syachruddin AR, and A. Ramdani, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tentang Sistem Gerak,” *J. Pijar Mipa*, vol. 15, no. 1, pp. 32–36, 2020, doi: 10.29303/jpm.v15i1.1056.
- [9] N. M. Yasmini, “Metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V,” *J. Educ. Action Res.*, vol. 6, no. 1, p. 73, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/44013>
- [10] R. G. T. Kusumah, A. Walid, S. Pitaloka, P. S. Dewi, and N. Agustriana, “Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas Iv Sd Seluma,” *J. Pendidik. Mat. dan IPA*, vol. 11, no. 1, pp. 142–153, 2020, doi: 10.26418/jpmipa.v11i1.34708.
- [11] M. Fachri and F. N. Azizah, “Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah,” *Manag. Indones. J. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 98–108, 2020, doi: 10.52627/ijeam.v2i1.29.
- [12] K. Iii and D. I. S. Tpa, “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG KEGUNAAN BENDA PLASTIK, KAYU, KACA, DAN KERTAS PADA SISWA TUNANETRA KELAS III DI SLB-A TPA JEMBER,” vol. 3, no. 2, pp. 56–65, 2020.
- [13] N. L. Sutarningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD,” *J. Educ. Action Res.*, vol. 6, no. 1, pp. 116–123, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/44929%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/viewFile/44929/21318>
- [14] M. Heriyudanta, “Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI,” *Ibriez J. Kependidikan Dasar Islam Berbas. Sains*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: 10.21154/ibriez.v6i1.157.
- [15] D. A. Dalimunthe, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Sigompulon Tahun Ajaran 2019/2020,” *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 2, no. 2, p. 104, 2021, doi: 10.30596/jppp.v2i2.7191.